

BAB V

KESIMPULAN

Akibat embargo yang terjadi pada tahun 2006-2015, Iran mengalami masalah ekonomi yang serius. Pasalnya embargo tersebut telah memperlambat pertumbuhan industri dan ekonomi Iran, investasi asing yang sangat terbatas dan memicu devaluasi mata uang nasional, hiperinflasi, penurunan PDB dan, yang paling penting, penurunan produksi dan ekspor minyak dan gas bumi. Disisi lain, Iran juga mengalami penurunan kualitas kesehatan dan pendidikan. Hal tersebut membuat sumberdaya manusia manusia Iran ingin meninggalkan Iran. Setidaknya 150 sampai 180 ribu orang berpendidikan berusaha untuk meninggalkan Iran setiap tahun terhitung dari tahun 2013-2015.

Jika dilihat, fenomena yang dialami Iran seharusnya membuat Iran terpuruk. Namun hal tersebut tidak mempengaruhi perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan Iran. Faktanya, Iran mengalami peningkatan sangat pesat di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan produksi karya ilmiah dikancah internasional, penemuan baru, dan pengembangan teknologi di beberapa sub bidang ilmu pengetahuan (teknologi nano dan bio teknologi), serta kemandirian Iran dalam mengolah sumberdaya nuklirnya untuk tujuan damai.

Dengan menggunakan konsep *Competitiveness*, penulis berkesimpulan bahwa pada periode 2006-2015 Iran melakukan upaya strategi dengan langkah terstruktur Sistem Inovasi Nasional dimana Iran mencurahkan sumberdayanya untuk pengembangan teknologi dan ilmu pengetahuannya. Hal tersebut dapat dilihat dari segi bidang kerjasama, peningkatan dana, pembangunan infrastruktur dan perubahan kebijakan dalam negeri Iran yang menekankan pengembangan teknologi dan ilmu pengetahuan.

Pada segi kerjasama, Iran tidak segan untuk menebar jaring kerjasama di dunia internasional, baik di timur tengah, negara barat dan eropa, maupun Asia. Dilangkah ini, Iran memanfaatkan pergeseran pasar minyak dari negara barat ke Asia pada masa embargo minyak AS dan Eropa untuk membangun kepercayaan negara-negara dia Asia dan Timur Tengah. Hal tersebut

menghasilkan jalinan kerjasama baik secara bilateral maupun multilateral dan merambah ke bidang teknologi dan ilmu pengetahuan. Tidak hanya dengan lembaga negara, kerjasama Iran juga menggaet perusahaan-perusahaan bidang industri teknologi. Selanjutnya, Iran melakukan pembangunan infrastruktur secara besar besaran sebagai keberlanjutan kerjasama yang telah terjalin. Disamping pembangunan infrastruktur, Iran juga meningkatkan kualitas pendidikan dalam negeri untuk. Untuk membuat strategi diatas berhasil diperlukan adanya koordinasi dan kolaborasi antar lembaga dalam negeri terkait, baik dilevel kementerian, lembaga pusat, maupun lembaga menengah kebawah. Kolaborasi dan kerjasama diatas memerlukan landasan utama yang disebut kebijakan publik dalam negeri. Oleh karenanya dalam rentan tahun 2006-2015, Iran melakukan langkah berikut sebagai strategi atas pembentukan kebijakan publik Iran,

1. Merevisi proses pembuatan kebijakan pengembangan teknologi dan ilmu pengetahuan
2. Memposisikan pengembangan teknologi dan ilmu pengetahuan menjadi topik utama disemua lapisan masyarakat
3. Memperbaiki sistem pendanaan untuk teknologi dan ilmu pengetahuan
4. Mempromosikan tanggung jawab dari segi agama terhadap pentingnya pendidikan dan pengembangan teknologi dan ilmu pengetahuan
5. Memanfaatkan media massa untuk mengembangkan strategi pengembangan teknologi dan ilmu pengetahuan